

**PENGARUH PENGALAMAN, BIAYA AUDITOR,
PROFESIONALISME DAN INDEPENDENSI AUDITOR KANTOR
AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TERHADAP KEMAMPUAN
MENGUNGKAPKAN *FRAUD***

Febby Wella Sandoria¹

Leonard Pangaribuan²

ABSTRAK

Kemampuan mengungkapkan *fraud* penting untuk diteliti karena adanya masalah di bidang tersebut. Di Indonesia, telah terjadi beberapa kasus dimana perusahaan mengalami kerugian besar- besaran dikarenakan auditor tidak mampu mengungkapkan *fraud* dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengalaman, biaya auditor, profesionalisme dan independensi auditor terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud*. Kecurangan adalah suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan untuk kepentingan pribadi / kelompok secara tidak fair, baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja. Penelitian menggunakan empat variabel independen yang diperkirakan memengaruhi kemampuan mengungkapkan *fraud*. Variabel- variabel tersebut adalah pengalaman, biaya auditor, profesionalisme dan independensi auditor. Variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan mengungkapkan *fraud*. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengalaman auditor dengan nilai sig 0.011 memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud*. Variabel biaya auditor dengan nilai sig 0.007 memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud*. Variabel profesionalisme auditor dengan nilai sig 0.422 tidak memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud*. Variabel independensi auditor dengan nilai sig 0.173 tidak memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud*.

ABSTRACT

The ability to disclose fraud essential to researched due to problems in the field. In Indonesia, there have been some cases where the company experienced massive losses because the auditors were not able to reveal the fraud. The purpose of this study was to analyze the influence of experience, audit fee, professionalism, and independence of auditors against the ability to disclose fraud. Fraud is an irregularity or unlawful act for the benefit of personal / group interests, either directly or indirectly detrimental to another party. According to the Indonesian Institute of Accountants (IAI) fraud is misstatement or loss of amount or disclosure in intentional financial statements. The result of the research shows that auditors experience variable with value of sig 0,011 has a positive influence on the ability to disclose fraud. The auditor audit fee variable with the value of sig 0,007 has a positive influence on the ability to disclose fraud.

Keywords : *Auditors experience, audit fee, professionalism, independence, the ability to disclose fraud*

*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 705, Email:
leonar.pangaribuan@kwikkiangie.ac.

PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan sangat perlu dilakukan. Dimana laporan keuangan yang disajikan harus benar-benar terbebas dari salah saji yang material dan laporan keuangan tersebut disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum agar tidak terjadi kecurangan atas pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan adalah manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. *Literature* professional membedakan dua jenis salah saji yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kekeliruan (*error*) berarti salah saji (*misstatement*) atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, sedangkan kecurangan (*fraud*) adalah salah saji atau hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja.

Maka Maraknya Skandal kecurangan yang terjadi baik didalam maupun diluar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik maka auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari kliennya dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya. Kepercayaan ini senantiasa harus selalu ditingkatkan dengan didukung oleh suatu keahlian audit. Amanat yang diemban sebagai auditor harus dapat dilaksanakan dengan sikap profesionalisme serta menjunjung tinggi kode etik profesi yang

harus dijadikan pedoman dalam menjalankan setiap tugasnya. Dimana Kode Etik Profesi AICPA harus menjadi standar umum perilaku akuntansi yang ideal dan menjadi perilaku yang khusus tentang perilaku yang harus dilakukan (Arens, J Elder & Beasley, Edisi 9). Mengingat peran dari auditor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia usaha, peningkatan profesional auditor sangat penting untuk terus dilakukan dan auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), akuntan dituntut untuk dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntan dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu.

Lalu auditor Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan pastinya memiliki etika yang harus ditaatinya. Menurut IAI ada 8 prinsip etika profesi akuntansi yaitu: Prinsip integritas, Prinsip objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian professional, Kerahasiaan, Perilaku professional, Tanggung jawab profesi, Standard teknis dan Kepentingan publik. Selain itu banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan, seperti faktor – faktor yang berikut ini, yaitu Pengalaman, Biaya Audit, Profesionalisme, Independensi Etika Auditor, Pengetahuan Auditor dan Objektivitas. Sehingga apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh

untuk auditor dalam pengungkapan fraud. Dari fenomena penelitian diatas membuat saya ingin mengetahui pengaruhnya faktor- faktor tersebut untuk mengungkapan Fraud. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengetahui penelitian yaitu para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Auditor, Biaya Audit, Profesionalisme, Dan Independensi Auditor terhadap kemampuan pengungkapan fraud”. Beberapa kajian teori pendukung yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *auditor switching*. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Dalam sebuah perusahaan, hubungan agensi ditandai dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent* sehingga untuk mengurangi masalah keagenan muncul biaya keagenan yang terdiri dari *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual cost*. (Jensen dan Meckling, 1976). Dimana *monitoring cost* adalah biaya yang timbul untuk memonitor perilaku agen, salah satu contohnya adalah biaya audit. Audit atas laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai salah satu bentuk pengawasan *principal* terhadap *agent*.

Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making Theory*)

Menurut Kamus besar Ilmu Pengetahuan definisi dari pengambilan keputusan ialah pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu, proses ini meliputi dua atau lebih, alternatif karena seandainya hanya ada satu alternatif tidak ada keputusan yang diambil. Pembentukan pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh faktor internal adalah cara masyarakat diorganisasikan dan berfungsi, seperti politik domestik, opini publik, sikap publik, posisi geografis dan kekuatan nasional. Sementara faktor eksternal adalah situasi dan kondisi yang ada di

luar wilayah Negara tersebut seperti aksi dan reaksi dari Negara lain serta situasi dunia (Kurniawan, 2017, hal. 1121-1126).

Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Menurut Arens et al. (2017 :338) kecurangan adalah salah saji dalam laporan keuangan yang disengaja. *The Institute of Internal Auditor* di Amerika juga mendefinisikan bahwa kecurangan mencakup suatu ketidakberesan dan tindakan ilegal yang bercirikan penipuan yang disengaja, yang dilakukan untuk manfaat dan atau kerugian organisasi oleh orang di luar atau dalam organisasi. Menurut Herry (2017: 197) *Fraud* merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang dengan sengaja dibuat keliru (mengandung salah saji). Ada dua jenis fraud utama, yaitu pelaporan keuangan yang menyesatkan (mengandung kecurangan) dan penyalahgunaan (perlakuan tidak semestinya) terhadap aset. Menurut (Anggriawan, 2014), mendeteksi kecurangan/mengungkapkan *Fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku kecurangan. Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu penyimpangan atau perbuatan melanggar hukum yang dilakukan untuk kepentingan pribadi / kelompok secara tidak fair, baik secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Penelitian (Anggriawan, 2014) dan (Pratomo, 2017) menunjukkan pengaruh positif pengalaman auditor terhadap pendeteksi kecurangan, artinya semakin banyak pengalaman auditor maka semakin meningkat kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Oleh sebab itu, auditor yang berpengalaman akan dapat dengan cepat dan tepat menanggapi informasi sehingga dapat mendeteksi adanya salah saji dalam suatu laporan keuangan dan memberikan opini yang sesuai. Dapat dikatakan dalam rangka pencapaian keahlian, seorang auditor harus mempunyai pengalaman yang tinggi dalam bidang audit. Semakin

banyak pengalaman seorang auditor, maka kemampuan mengungkapkan fraud dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat. Selain itu, semakin tinggi tingkat pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri sehingga dapat mendeteksi adanya kecurangan dengan lebih tepat dan akurat.

Ha1 : Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Pengaruh Biaya Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Didukung Oleh penelitian (Melati, 2017) bahwa hasil penelitian mereka menyatakan audit fee sangat berpengaruh. Audit fee yang besar diakibatkan karena risiko serta reputasi KAP tersebut semakin tinggi, maka pemeriksaan mereka akan semakin baik pula. Sehingga tingkat kecurangan pada laporan keuangan akan menurun.

Ha2 : Pengaruh Biaya Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Biksa & Wiratmaja (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mengungkapkan fraud. Penelitian ini sejalan dengan Pangestika dkk. (2014) bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Ha3 : Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Karamoy dan Wokas (2015) dalam penelitian menghasilkan temuan empiris bahwa profesionalisme secara positif berpengaruh dalam mendeteksi fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dalam penelitian (Windasari & Juliarsa, 2016) profesionalisme auditor internal berpengaruh positif dalam upaya mencegah terjadinya *Fraud*. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme terhadap pendeteksian fraud.

Ha4 : Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor dari tingkatan partner, manajer, senior dan junior, bekerja di KAP yang berada di Jakarta. Populasi ditetapkan di Jakarta karena banyak auditor yang berada di Jakarta daripada kota lain di Indonesia dan alasan dipilihnya auditor yang bekerja di KAP karena dalam aktivitas mereka tidak terpisahkan dengan aktifitas bisnis yang diantaranya lebih mengetahui fenomena mengenai kecurangan (*fraud*). Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua anggota populasi diteliti. Menurut informasi dari directory IAPI per 2018 ada 279 Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta.

Variabel Penelitian

Pengalaman Auditor (X1)

Variabel independen yang pertama adalah pengalaman. Definisi konseptual pengalaman seorang auditor adalah keahlian dalam menghadapi suatu situasi secara berulang baik secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi penilaian yang baru dan pada akhirnya menimbulkan keputusan yang baru. Nilai Perusahaan

Biaya Auditor (X2)

Variabel independen yang kedua adalah biaya auditor atau disebut dengan Menurut Soekrisno

(2018:73) definisi fee audit atau biaya auditor adalah besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional. Didalam dimensi pertama terdapat lima indikator yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan klien, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, jenis industri klien, dan peputaran piutang. Pada ciri auditor terdapat tiga indikator yaitu Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan, kompleksitas jasa yang diberikan dan Resiko penugasan. Dan yang ketiga dari ciri penugasan terdapat empat indikator yaitu permasalahan audit dalam perusahaan, waktu penyampaian laporan audit, musim sibuk auditor, jumlah laporan yang dibutuhkan.

Independensi Auditor (X3)

Variabel independen yang ketiga adalah independensi. Definisi konseptual independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Auditor yang menegakan independensinya akan menyadari bahwa hasil audit yang dikerjakan merupakan kepentingan umum, sehingga auditor harus bersifat netral, dan tidak berpengaruh oleh pihak manapun.

Profesionalisme Auditor (X4)

Variabel independen yang keempat adalah profesionalisme. Definisi konseptual profesionalisme merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit.

Definisi operasional dari profesionalisme adalah total skor dari pengukuran profesionalisme yang meliputi kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor **Proporsi Dewan**

Kemampuan Mengungkapkan Fraud (Y)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah

kemampuan mengungkapkan kecurangan (fraud), Definisi konseptual dari kemampuan auditor dalam mengungkapkan kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) tersebut.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik nonprobability sampling yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Lalu dalam jenis nonprobability sampling Penulis Menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif dan dimana responden yang terpilih menjadi anggota sampel. Lalu atas dasar pertimbangan penelitian itu sendiri dengan tipe judgement sampling sebagai dasar pengambilan sampel yaitu auditor yang bekerja di KAP Jakarta untuk penelitian yang bersifat tidak generalisasi. Oleh karena terdapat keterbatasan dalam hal waktu, maka penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden yang tersebar dalam Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

(a) *Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data , rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.

(b) Nilai maksimum merupakan analisis yang

digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.

- (c) Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.
- (d) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (s) adalah akar dari varians (s^2), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau tidak karena pertanyaan dianggap tidak relevan (Umar, 2008).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016 :47). Menurut Nurgiyantoro et al., (2002 323-330), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji cronbach alpha. Uji reliabilitas cronbach alpha dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1, Output tampilan SPSS yang terdapat pada lampiran 3 menunjukkan jumlah responden (N) ada 100, dari 100 responden ini nilai kemampuan mengungkapkan *fraud* terkecil (minimum) adalah 1 dan nilai kemampuan mengungkapkan *fraud* tertinggi (maximum) adalah 5.

Berdasarkan lamran 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud* pada pernyataan (1,2,3,5,6) menjawab setuju dengan nilai 4 dan pertanyaan 4 menjawab netral dengan nilai 3.

Berdasarkan lampiran 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang pengaruh biaya auditor terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud* pada pernyataan (1,2,4,5,6) menjawab netral dengan nilai 2 dan pertanyaan 3 menjawab netral dengan nilai 4.

Berdasarkan lampiran 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud* pada pernyataan (1,2,3,4,5,6) menjawab setuju dengan nilai 4.

Berdasarkan lampiran 1, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata responden menjawab pertanyaan tentang pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan mengungkapkan *fraud* pada pernyataan (1,2,3,4) menjawab setuju dengan nilai 4.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan lampiran 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. sebesar 0,007 Karena nilai Asymp. Sig. <0,05 namun dalam *bowerman* data >30 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Lampiran 2 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari lampiran 2 dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 1
Ikhtisar Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig > 0,05	0,007	Lolos uji normalitas
Multikolinearitas	VIF < 10 ; <i>Tolerance</i> > 0.1	Lolos uji multikolinearitas	
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	Lolos uji heteroskedastisitas	

Uji Regresi Linier Berganda

1) Uji Statistik t

a. Variabel pengalaman auditor memiliki signifikansi 0,011 yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tidak tolak H_0 . Maka variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan fraud.

b. Variabel biaya auditor memiliki signifikansi 0,007 yang berarti lebih kecil dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tidak tolak H_0 . Maka variabel biaya auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan fraud.

c. Variabel profesionalisme auditor memiliki signifikansi 0,422 yang berarti lebih besar dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tolak H_0 . Maka variabel independen auditor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan fraud.

d. Variabel independensi auditor memiliki signifikansi 0,173 yang berarti lebih besar dari signifikan 0,05. Hasil ini berarti tolak H_0 . Maka variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengungkapkan fraud

2) Uji Statistik F

Dari lampiran 3 diperoleh hasil bahwa Sig-F adalah 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu berarti bahwa variabel pengalaman, kompetensi, independensi dan integritas auditor berpengaruh signifikan secara statistik terhadap kemampuan mengungkapkan fraud

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari lampiran 3 Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa R^2 sebesar 0,338. Hal ini berarti 33,8% variabel- variabel independen yang terdiri dari pengalaman auditor, biaya auditor, profesionalisme auditor, dan independensi auditor dapat mempengaruhi kemampuan mengungkapkan fraud. Sisanya 66,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipakai dalam penelitian.

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Penelitian Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	0,000	Berpengaruh signifikan
Uji t	Hipotesis		
<i>Pengalaman Auditor</i>	+ dan Sig > 0,05	+ dan 0,000	Sesuai hipotesis
<i>Biaya Auditor</i>	+ dan Sig > 0,05	- dan 0,004	sesuai hipotesis
<i>Independensi Auditor</i>	+ dan Sig < 0,05	- dan 0,0005	Tidak sesuai hipotesis
<i>Profesionalisme Auditor</i>	+ dan Sig < 0,05	- dan 0,0025	Tidak sesuai hipotesis
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0,338	33,8% variasi kemampuan mengungkapkan fraud dijelaskan variabel Penelitian

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Hasil penelitian untuk pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mengungkapkan fraud konsisten dengan hasil penelitian Anggriawan (2014) yang memberikan bukti bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif terhadap kemampuan mengungkapkan fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan Boynton (2004:229) bahwa kantor akuntan publik biasanya menugaskan auditor dengan tingkat keterampilan dan pengalaman yang lebih luas untuk menanggapi risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan. Semakin auditor berpengalaman maka semakin banyak laporan keuangan yang diperiksa dan semakin bervariasi kasus-kasus yang telah ditemui dalam pengauditan. Selain itu pengalaman akan mengasah kemampuan seseorang, sehingga auditor yang lebih berpengalaman

diharapkan memiliki keahlian teknis yang lebih baik dalam mendeteksi gejala-gejala kecurangan.

Pengaruh Biaya Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Hasil penelitian untuk pengaruh biaya auditor terhadap kemampuan mengungkapkan fraud didukung oleh hasil penelitian (Melati, 2017) bahwa hasil penelitian mereka menyatakan audit fee sangat berpengaruh penelitian. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fachruddin, 2017) menyatakan bahwa fee audit merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Hasil penelitian untuk pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan mengungkapkan fraud menunjukkan cukup bukti bahwa profesionalisme auditor tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan fraud. Hasil ini sangat berjalan dengan penelitian oleh (Kristianti, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kemampuan Mengungkapkan *Fraud*

Hasil penelitian untuk pengaruh independensi terhadap kemampuan mengungkapkan fraud menunjukkan cukup bukti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengungkapkan fraud. Hasil ini berarti didukung sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, 2014). Pada dasarnya auditor harus selalu memegang teguh prinsip independensi yang mengharuskannya untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan publik dan dasar pengambilan keputusan yang andal, namun hal nya di era sekarang prinsip itu terpatahkan dengan faktor-faktor lainnya.

2. Pengaruh biaya auditor (audit fee) terhadap kemampuan mengungkapkan fraud berpengaruh positif dan signifikan.
3. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kemampuan mengungkapkan fraud tidak berpengaruh signifikan.
4. Pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan mengungkapkan fraud tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk para auditor dan Kantor Akuntan Publik Dapat menambah pengalaman dan meningkatkan profesionalisme dan independensi masing-masing sehingga dapat membuat segala pekerjaan audit maksimal termasuk dalam mengungkapkan fraud. Serta untuk Kantor Akuntan mampu menimbangkan lagi biaya auditor untuk para auditor sesuai kemampuannya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya Dapat memperbanyak responden penelitian untuk membuat hasil penelitian lebih maksimal serta dapat menambahkan variabel-variabel baru yaitu seperti menambahkan variabel kompetisi, lingkungan kantor, ukuran KAP dan lain-lainnya untuk mengetahui variabel yang juga mempengaruhi kemampuan mengungkapkan fraud.

KESIMPULAN DAN SARAN1

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mengungkapkan fraud berpengaruh positif dan signifikan,

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/etika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>

Anggriawan. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Afitor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Diy) Eko. III.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*.

Aulia. (2013). Pengaruh Pengalaman Independensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksi Kecurangan. (206082004000).

Biksa, I. A. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2384–2415.

Boynton, W. C. (2004). *Modern Auditing* (7th ed.).

Bowerman, et al (2017). *Business Statistics In Practice* (8th ed).

Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). 1(2002), 1–11.

Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92.
<https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (12th ed.). Salemba Empat.

Fachruddin. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Pengalaman Kerja, Dan Independensi auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik DI Kota Medan Wan. 3(2), 144–155.

George, C. S. (2005). *The History of Management Thought*. Paperback.

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i1.10906>
- Hartan, T. H. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat DIY). *Audit*.
- Herliansyah, Y., & Ilyas, M. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgement. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 1–15.
- Hermawan, A., & Wulandari, R. (2019). Pengaruh Pengalaman Dan Keahlian Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/2601/2062>
- Hutabarat, J. F. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Tanggungjawab Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Survey pada Auditor di Kap Wilayah Sumatera). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–14.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2016). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara.
- Kristianti. (2017). Tipe Kepribadian, Penerimaan Perilaku Disfungsional Dan Keputusan Audit. *Jurnal Economia*, 13(1), 28.
- Melati, L. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Audit Judgement Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kap Di Manado). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 594–604. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17977.2017>
- Mulyadi. (1998). *Auditing* (5th ed.; S. T. I. E. YKPN, ed.). Salemba Empat.
- Nasution, H., & Fitriani. (2012). Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisme Profesional dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Audit*, 69(2), 283–291.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, & Marzuki. (2002). *Statistik Terapan*. Universitas Gadjah Mada.
- Pangestika, R. (2014). Pengaruh Independensi Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 131–141.
- Pratomo. (2017). Pengalaman Auditor Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Apip) Terhadap Pendeteksian Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Pada Perwakilan Bpkp Provinsi. (60), 67– 83.
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgement

(Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Audit*, 39(5), 561–563.

Rahmayani. (2014). Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Teknik Audit Dan Whistleblower Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi Dalam Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada BPK dan BPKP Perwakilan Provinsi Riau). *JOM FEKON*, 1(4), 53

Ramadona. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). 3(1).

Sulistyowati. (2014). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315853178>

Sunyoto, D. (2007). Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat. Yogyakarta: Amara Books. Terry, G. R. (2014). Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Umar, H. (2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT Rajagrafindo Persada.

Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Audit*, 134(4), 635–646.

Windasari, M., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bpr Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1924–1952.

Wiratmaja2, I. A. I. B. I. D. N., & Wiratmaja2, I. A. I. B. I. D. N. (2016). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(8), 2059–2067. [https://doi.org/10.1016/0032-3950\(77\)90421-X](https://doi.org/10.1016/0032-3950(77)90421-X)

Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(3), 531–558.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif⁴ Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Mengungkapkan

Fraud Descriptive Statistics

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y1	100	2	5	4,10	,659
y2	100	2	5	4,01	,759
y3	100	2	5	4,05	,744
y4	100	2	5	4,02	,816
y5	100	2	5	4,09	,726
y6	100	2	5	4,20	,636
y7	100	2	5	4,09	,698
y8	100	2	5	4,10	,644
y9	100	1	5	3,95	,770
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (Lampiran Output SPSS)

Hasil Statistik Deskriptif Pengalaman Auditor
Descriptive Statistics

Pernyataan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2	5	4,09	,726
X1.2	100	2	5	4,02	,681
X1.3	100	3	5	4,07	,714
X1.4	100	2	5	3,99	,772
X1.5	100	2	5	4,35	,642
X1.6	100	2	5	4,14	,725
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (Lampiran Output SPSS)

Hasil Statistik Deskriptif Biaya Auditor
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x2.1	100	2	5	3,94	,827
x2.2	100	1	5	3,84	,907
x2.3	100	2	5	4,10	,732
x2.4	100	1	5	3,98	,791
x2.5	100	1	5	3,99	,870
x2.6	100	2	5	3,70	,937
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (Lampiran Output SPSS)

**Hasil Statistik Deskriptif Profesionalisme Auditor
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x3.1	100	3	5	4,32	,584
x3.2	100	2	5	4,36	,578
x3.3	100	3	5	4,34	,536
x3.4	100	3	5	4,33	,551
x3.5	100	3	5	4,36	,542
x3.6	100	3	5	4,28	,621
Valid N (listwise)	100				

**Hasil Statistik Deskriptif Independensi Auditor
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x4.1	100	2	5	4,41	,605
x4.2	100	2	5	4,16	,762
x4.3	100	2	5	4,34	,699
x4.4	100	2	5	4,47	,611
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (Lampiran Output SPSS)

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000

	Std. Deviation	4,20594305
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,069
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Lampiran Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,167	5,083		,820	,414		
	totalx1	,541	,210	,271	2,582	,011	,633	1,579
	totalx2	,363	,132	,256	2,751	,007	,806	1,240
	totalx3	,170	,211	,084	,806	,422	,641	1,560
	totalx4	,353	,257	,149	1,372	,173	,594	1,682

a. Dependent Variable: totaly

LAMPIRAN UJI HETEROKISDISITAS**Lampiran 4
Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	894,484	4	223,621	12,130	,000 ^b
	Residual	1751,306	95	18,435		
	Total	2645,790	99			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,394	3,316		2,230	,028
	totalx1	-,232	,137	-,214	-1,698	,093
	totalx2	,005	,086	,007	,063	,950
	totalx3	-,080	,138	-,073	-,579	,564
	totalx4	,195	,168	,152	1,165	,247

a. Dependent Variable: ABSRES_1

a. Dependent Variable: totaly

b. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalx1

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,167	5,083		,820	,414
	totalx1	,541	,210	,271	2,582	,011
	totalx2	,363	,132	,256	2,751	,007
	totalx3	,170	,211	,084	,806	,422
	totalx4	,353	,257	,149	1,372	,173

a. Dependent Variable: totaly

Sumber : Output SPSS

Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,310	4,294

a. Predictors: (Constant), totalx4, totalx2, totalx3, totalx1

Sumber : Output SPSS